

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merefleksikan kepercayaan publik yang terbentuk selama bertahun-tahun. Nilai ini biasanya dilihat berdasarkan harga saham, yang mencerminkan kekayaan *stakeholder*. Harga saham yang naik mencerminkan profitabilitas yang menarik bagi investor. Nilai perusahaan yang meningkat merepresentasikan kinerja keuangan. Dari kinerja keuangan merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Kinerja keuangan adalah gambaran bagaimana kondisi keuangan perusahaan itu baik ataupun buruk. (Widodo & Nugroho, 2022)

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui hasil akhir laporan keuangan (Hastiwi et al., 2022). Selain sebagai alat berbagi informasi, laporan keuangan juga sebagai media pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. Laporan tersebut memaparkan kinerja perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai indikator perusahaan dalam mencapai keberhasilan dan menjadi faktor dalam menentukan keputusan, baik oleh manajemen internal maupun oleh pihak eksternal seperti investor. (Hardianti et al., 2023)

PT Garuda Indonesia menjadi sebuah ilustrasi dalam permasalahan kinerja finansial. Kasus PT Garuda Indonesia yang dihadapi dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan permasalahan serius dalam kinerja

keuangannya. Garuda mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, ditunjukkan dengan kerugian besar pada laporan keuangan tahunan akibat biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan. Situasi ini menyebabkan perusahaan menanggung kerugian terus-menerus selama periode 2015–2021. Salah satu faktor utama yang berkontribusi adalah ketidakmampuan Garuda untuk mengatasi biaya operasional yang tinggi dengan jumlah pendapatan yang stabil atau meningkat. Hal ini ditunjukkan pada penurunan laba perusahaan dari 78 juta ke -4,1 miliar. Hal ini tentunya memberikan dampak ke nilai perusahaan Garuda yang semakin terpuruk. Nilai perusahaan yang lebih rendah ini dapat dilihat dari menurunnya harga saham Garuda dan tingginya hutang perusahaan. Ini adalah contoh bagaimana kinerja keuangan yang buruk secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan, menurunkan kepercayaan investor, dan menurunkan daya saing perusahaan di pasar modal. (Restarani et al., 2023)

Kepemilikan institusional, sebagai salah satu komponen GCG, mencerminkan keterlibatan institusi seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan dana investasi dalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Institusi-institusi ini biasanya memiliki kepentingan jangka panjang dan kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan strategis perusahaan, sehingga kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen, meminimalisir konflik kepentingan, dan meningkatkan akuntabilitas. Dengan mekanisme pengawasan yang lebih kuat, kepemilikan institusional dapat memperkuat

dampak kinerja keuangan yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat lebih terkontrol dengan adanya pengawasan institusional yang cermat (Guluma, 2021).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji korelasi kinerja finansial dan nilai entitas, penelitian yang menempatkan kepemilikan institusional dan *product market competition* sebagai variabel moderasi masih relatif jarang. Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas kepemilikan institusional sebagai mekanisme moderasi, yang mungkin dipengaruhi oleh aspek-aspek seperti struktur pasar, ukuran perusahaan, dan regulasi pemerintah. Dalam pasar dengan tingkat persaingan tinggi, perusahaan perlu menunjukkan efisiensi operasional yang lebih besar dan kemampuan berinovasi untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, dalam pasar dengan persaingan rendah, dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mungkin lebih stabil karena perusahaan tidak menghadapi tekanan persaingan yang signifikan (Latif et al., 2023).

Perbedaan utama dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel moderasi dalam konteks *Good Corporate Governance (GCG)*. Penelitian ini tidak hanya menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, seperti yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya, tetapi juga menambahkan *product market competition* sebagai variabel moderasi tambahan. Kombinasi kedua variabel ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam menganalisis pengaruh kinerja

keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor internal berupa mekanisme pengawasan melalui kepemilikan institusional dan faktor eksternal berupa tekanan persaingan di pasar produk.

Kinerja finansial terhadap nilai entitas dengan menggunakan pendekatan GCG menjadi bentuk evaluasi penelitian ini, yang diproksi oleh kepemilikan institusional dan *product market competition*, sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, Peneliti memilih judul “Analisis Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pendekatan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan?
3. Apakah *product market competition* memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengevaluasi korelasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar saham Indonesia.

2. Peneliti mengkaji bagaimana kepemilikan institusional berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara kinerja finansial perusahaan dan nilai perusahaan.
3. Peneliti mengkaji bagaimana *product market competition* berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara kinerja finansial perusahaan dan nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Penulis**

- 1) Memperkuat kemampuan analisis data dan pemahaman tentang metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Penulis akan mendapatkan pengalaman berharga dalam menyusun laporan penelitian yang komprehensif dan ilmiah.

##### **1.4.2 Bagi Perusahaan**

- 1) Memberikan wawasan pentingnya penerapan GCG kepada perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan.

##### **1.4.3 Bagi Akademisi**

- 1) Memberi pembaca dan akademisi informasi dan referensi mengenai relasi antara kinerja perusahaan yang dimoderasi GCG terhadap nilai perusahaan.

##### **1.4.4 Bagi Stakeholder**

- 1) *Stakeholder* akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana GCG khususnya *Product Market*

*Competition* dan kepemilikan institusional perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dengan menetapkan batasan masalah ini, penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus pada ruang lingkup yang telah ditentukan. Batasan masalah ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat ditangani secara efektif, dengan cakupan yang jelas dan spesifik seperti:

- 1) Laporan tahunan industri manufaktur di Indonesia menjadi rujukan data sekunder dalam penelitian ini.
- 2) Penelitian ini dibatasi pada periode waktu tertentu, dari tahun 2021 hingga 2023, untuk memastikan kesesuaian data dan relevansi hasil.
- 3) Penelitian ini berfokus pada evaluasi dan dampak antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Berkonsentrasi pada peran moderasi dari GCG terhadap dampak dari kinerja finansial terhadap nilai perusahaan.